

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh reaksi investor terhadap manajemen laba riil. Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel dari perusahaan sektor energy yang tercatat di BEI dengan periode waktu 2018-2021. Maka dapat disimpulkan dari hasil studi yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. *Abnormal cash flow (CFO)* berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *abnormal cash flow (CFO)* berpengaruh positif terhadap reaksi investor.
2. *Abnormal production cost (PROD)* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa *abnormal production cost (PROD)* berpengaruh negatif terhadap reaksi investor.
3. *Abnormal discretionary expenses (DISEXP)* berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa *abnormal discretionary (DISEXP)* berpengaruh positif terhadap reaksi investor
4. Manajemen Laba Riil (*Abnormal Cash Flow Operation (CFO)*, *Abnormal Production Cost (PROD)*, *Abnormal Discretionary Expenses (DISEXP)*) tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil ini mendukung hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa bahwa Manajemen Laba Riil (*Abnormal Cash Flow Operation (CFO)*, *Abnormal Production Cost (PROD)*, *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*) berpengaruh negatif terhadap reaksi investor.
5. Pada penelitian ini reaksi investor kepada manajemen lebih cenderung kepada *abnormal discretionary expenses (DISEXP)*. karena perusahaan

dapat mengurangi biaya penelitian dan pengembangan, periklanan dan penjualan, administrasi dan umum, terutama selama periode ketika biaya tersebut tidak secara langsung menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas pada periode saat ini, namun dengan risiko berkurangnya arus kas pada periode mendatang, hal ini berimplikasi pada manajemen laba karena pengeluaran diskresioner justru mendongkrak harga saham. Karena saat manajemen melakukan manajemen laba rill melalui pengurangan beban diskresioner, pasar akan memberikan reaksi positif (dalam bentuk naiknya harga saham perusahaan).

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian terdapat banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam jumlah sedikit, sehingga belum mampu untuk menganalisis secara keseluruhan.
3. Periode yang digunakan dalam pengamatan penelitian hanya 4 tahun yaitu periode 2018-2021. Hal ini karena data yang tersedia sangat terbatas.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Adapun saran tersebut diantaranya :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek sampel penelitian, sehingga seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat teruji dengan konsep penelitian manajemen laba rill.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan akan dapat mempertimbangkan variabel independen lain yang akan digunakan untuk memprediksi reaksi investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan perusahaan lain agar tidak terbatas dan hanya berfokus pada perusahaan sektor energy.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksima